

Peningkatan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Melalui Edukasi Dan Inovasi Pasta Gigi Daun Serai (Bitepaste) Di SDIT Al Khalifa

^{1*}Iftitah Barkah Izati, ¹Iin Noviana

¹Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: iftitahbarkahizati@gmail.com

Received:
15 Maret 2026

Revised:
16 Maret 2026

Accepted:
28 Maret 2026

Published:
30 maret 2026

Abstrak

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menjadi tantangan karena rendahnya konsistensi perilaku menyikat gigi yang benar meskipun telah mendapatkan edukasi sebelumnya. Inovasi produk berbahan alami yang menarik dan praktis berpotensi menjadi media pendukung yang efektif dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi melalui edukasi partisipatif dan penggunaan *Bitepaste*, yaitu pasta gigi berbahan daun serai (*Cymbopogon citratus*) berbentuk *chewable toothpaste*, pada siswa kelas II SDIT Al Khalifa. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan langsung berupa penyuluhan dan demonstrasi bersama 17 siswa sebagai peserta kegiatan utama. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tanya jawab mendalam dengan siswa dan para guru, serta dokumentasi seluruh kegiatan selama pelaksanaan program berlangsung. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pada teknik menyikat gigi yang benar, durasi menyikat gigi sesuai anjuran, serta antusiasme dan kemandirian siswa setelah intervensi dilakukan. Hasil tanya jawab dengan siswa dan guru juga memberikan gambaran bahwa kegiatan edukasi dan praktik langsung membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan gigi dalam aktivitas sehari-hari. Integrasi edukasi dan inovasi produk berbahan alami memberi dampak positif dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Kata kunci: bitepaste, edukasi, kesehatan, gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh yang memiliki keterkaitan erat dengan kualitas hidup individu sepanjang siklus kehidupan. Rongga mulut tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk sistem pencernaan, tetapi juga berperan dalam proses bicara, ekspresi sosial, serta pembentukan rasa percaya diri (Sihombing & natalia Gulo, 2023). Gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti karies, radang gusi, plak berlebih, hingga infeksi periodontal dapat menimbulkan dampak yang luas, mulai dari rasa nyeri, gangguan makan, penurunan konsentrasi belajar, hingga komplikasi sistemik apabila tidak ditangani secara tepat (Puspita & Silalahi, 2026). Dalam perspektif *public health*, permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu global karena prevalensinya yang tinggi serta sifatnya yang cenderung kronis dan progresif apabila tidak dicegah sejak dini (Rahayu dkk., 2025).

Anak usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan yang sangat strategis dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Pasaribu dkk., 2025). Pada tahap ini, anak berada dalam periode transisi kognitif dan sosial yang memungkinkan terjadinya internalisasi nilai, kebiasaan, dan pola perilaku jangka panjang. Kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar idealnya mulai ditanamkan sejak usia dini agar terbentuk *habit formation* yang berkelanjutan hingga dewasa (Fitriani dkk., 2025).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak anak yang menyikat gigi tanpa teknik yang tepat, tidak sesuai durasi yang dianjurkan, atau belum memahami waktu yang ideal untuk menyikat gigi, seperti setelah sarapan dan sebelum tidur (Purnomowati dkk., 2022).

Edukasi kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun kesadaran serta meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut. Proses edukasi yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan pendekatan partisipatif, demonstrasi, praktik langsung, serta penggunaan media yang menarik (Febrida dkk., 2023). Perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Individu perlu memahami informasi terlebih dahulu, kemudian menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku tersebut, dan akhirnya mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Murdiyanto dkk., 2024). Strategi edukasi yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan agar pesan kesehatan dapat diterima, dipahami, serta dipraktikkan secara berkelanjutan (Yuniarti dkk., 2025). Penelitian oleh (Putri dkk., 2026) menunjukkan bahwa intervensi berbasis penyuluhan dan edukasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai praktik peningkatan kesehatan gigi sejak dini melalui pendekatan partisipatif di lingkungan sekolah.

Permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya konsistensi praktik menyikat gigi yang benar pada anak usia sekolah dasar, meskipun berbagai intervensi edukatif telah dilaksanakan. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sebesar 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, tetapi data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 56,9% penduduk Indonesia usia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, serta hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar pada waktu yang dianjurkan, kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan kesehatan gigi masih menjadi isu yang signifikan pada berbagai kelompok usia, termasuk anak usia sekolah dasar yang berada pada fase pembentukan kebiasaan hidup sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor edukasi kesehatan gigi, dimana intervensi edukatif yang tepat terbukti mampu meningkatkan perilaku menyikat gigi yang benar pada anak usia sekolah dasar (Haloho dkk., 2025). Banyak siswa mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi, namun belum sepenuhnya menerapkan praktik tersebut secara rutin dan tepat. Pasta gigi konvensional sering dianggap kurang praktis untuk dibawa dan digunakan dalam kegiatan sekolah atau perjalanan, sehingga anak cenderung menunda atau mengabaikan kebiasaan menyikat gigi. Dari sisi bahan, sebagian produk komersial lebih menonjolkan kandungan kimia tertentu seperti *fluoride*, sementara pemanfaatan bahan alami lokal yang memiliki potensi antibakteri seperti serai belum banyak dikembangkan dalam bentuk inovasi yang ramah anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk proses peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi melalui kombinasi edukasi partisipatif dan penggunaan *Bitepaste* sebagai pasta gigi daun serai berbentuk *chewable toothpaste*. Secara khusus, Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi melalui edukasi partisipatif dan penggunaan *Bitepaste* pada siswa kelas II SDIT Al Khalifa.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan langsung untuk menggambarkan proses peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung pada siswa kelas II SDIT Al Khalifa melalui program penyuluhan dan edukasi serta inovasi *Bitepaste* sebagai pasta gigi daun serai berbentuk *chewable toothpaste*. Peserta dalam pengabdian masyarakat berjumlah 17 siswa kelas II dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan edukasi. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman, sikap, dan praktik siswa dalam menjaga kesehatan gigi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan interaktif,

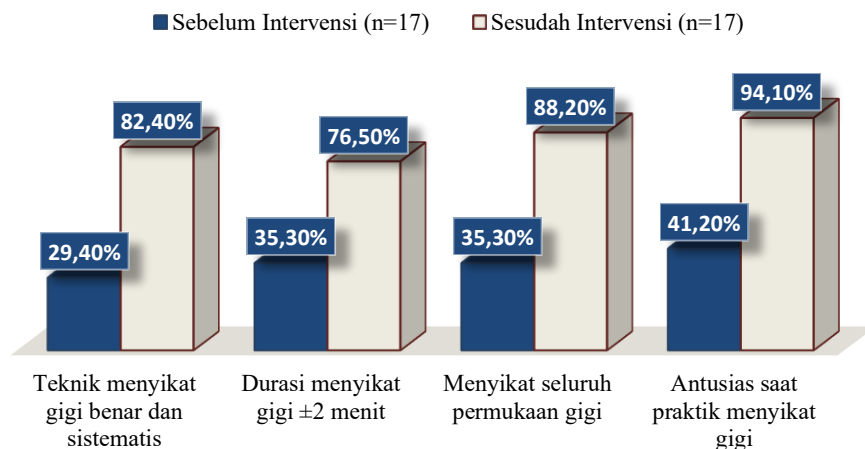
demonstrasi dan praktik menyikat gigi menggunakan *Bitepaste*, serta refleksi bersama untuk memperkuat pemahaman dan internalisasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, tanya jawab, dan dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Observasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) dalam satu sesi kegiatan yang berlangsung selama ± 50 menit dan dilakukan untuk mengamati perubahan teknik menyikat gigi, serta antusiasme siswa. Hasil observasi kegiatan dicatat menggunakan lembar observasi sederhana yang data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi. Tanya jawab dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali persepsi dan motivasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan rekaman aktivitas digunakan untuk memperkuat validitas data. Dukungan dan izin dari pihak sekolah dan guru kelas II SDIT Al Khalifa juga berperan aktif dalam mendampingi siswa selama proses observasi, tanya jawab, serta praktik penggunaan pasta gigi daun serai sebagai bagian dari intervensi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas edukasi dan penggunaan *Bitepaste* dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 26 Februari 2026 dengan durasi kegiatan sekitar 50 menit, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 17 siswa, mayoritas peserta berusia 8 tahun (64,7%) dengan komposisi jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebanyak 10 anak (58,8%) dan perempuan sebanyak 7 anak (41,2%), sehingga kegiatan ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta cukup beragam pada rentang usia anak sekolah dasar. Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar siswa sudah menyikat gigi dua kali sehari, namun masih terdapat yang hanya menyikat gigi satu kali sehari dan ada juga yang tidak teratur, menunjukkan bahwa praktik kebersihan gigi belum sepenuhnya konsisten. Meskipun sebagian besar siswa pernah mendapatkan edukasi kesehatan gigi sebelumnya, fakta bahwa masih terdapat kebiasaan menyikat gigi yang kurang optimal mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk meningkatkan perilaku. Kondisi ini memperkuat pentingnya pendekatan yang mengintegrasikan edukasi partisipatif dalam upaya membangun kebiasaan menyikat gigi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Diagram 1. Hasil Observasi Perilaku Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Intervensi



Data observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek perilaku menyikat gigi setelah intervensi edukasi dan penggunaan *Bitepaste*. Sebelum intervensi, hanya (29,4%)

siswa yang mampu menerapkan teknik menyikat gigi secara benar dan sistematis, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi (82,4%). Peningkatan juga terlihat pada durasi menyikat gigi yang sesuai anjuran, dan antusiasme siswa.

Hasil tanya jawab menunjukkan adanya perubahan persepsi dan motivasi siswa setelah mengikuti program. Sebelum intervensi, menyikat gigi dipahami sebatas kewajiban tanpa kesadaran penuh akan dampaknya terhadap kesehatan. Setelah intervensi, terlihat perubahan yang cukup nyata pada diri siswa. Keengganan yang sebelumnya dirasakan saat harus menyikat gigi perlahan mulai hilang, digantikan dengan antusias dan dorongan yang lebih besar untuk melakukannya secara mandiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa cara penyampaian edukasi yang melibatkan peran aktif siswa terbukti mampu menumbuhkan kemauan dari dalam diri mereka sendiri. Berkaitan dengan niat siswa dalam menjaga kebersihan gigi di masa mendatang, hampir seluruh peserta menyampaikan tekadnya untuk menyikat gigi secara teratur sebanyak dua kali sehari. Tekad tersebut menjadi bukti nyata bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga berhasil membentuk pola pikir dan kebiasaan hidup bersih yang diharapkan dapat terus dijaga oleh siswa dalam rutinitas hariannya. Guru mengamati perubahan positif baik dari sisi sikap maupun partisipasi siswa selama dan setelah program berlangsung. Tingkat antusiasme yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan inovasi produk efektif dalam menarik perhatian siswa. Guru juga mencatat adanya peningkatan disiplin dan kesadaran membawa perlengkapan kebersihan pribadi, yang menjadi indikator internalisasi kebiasaan sehat.

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi dan praktik langsung teknik menyikat gigi yang benar. Gambar ini menampilkan kemasan serta bentuk produk *Bitepaste* yang digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi pada siswa kelas II SDIT Al Khalifa. Desain produk dibuat menarik dan mudah digunakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat anak dalam mempraktikkan kebiasaan menyikat gigi secara mandiri. Dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kemasan dan Produk *Bitepaste*

Gambar dibawah menunjukkan rangkaian kegiatan edukasi kesehatan gigi yang diberikan kepada siswa. Pada tahap awal, siswa mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik langsung menyikat gigi sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan teknik yang telah dijelaskan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu membiasakan perilaku menjaga kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi



Gambar 3. Praktik Menyikat Gigi yang Benar

Gambar 4 memperlihatkan dokumentasi kegiatan bersama siswa setelah pelaksanaan edukasi kesehatan gigi, praktik menyikat gigi, dan sesi tanya jawab. Dokumentasi ini menggambarkan antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan serta partisipasi aktif mereka dalam upaya meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Bersama Siswa

PEMBAHASAN

Peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan antara pengetahuan, sikap, kebiasaan, lingkungan sosial, serta inovasi media dan produk yang digunakan dalam proses edukasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pada aspek teknik menyikat gigi, durasi menyikat gigi sesuai anjuran, serta motivasi intrinsik siswa setelah mengikuti edukasi partisipatif dan praktik langsung.

Perubahan perilaku yang teridentifikasi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini mendukung temuan (Puspita & Silalahi, 2026) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kuat antara pengetahuan tentang perawatan gigi dengan sikap menyikat gigi yang baik dan benar pada anak sekolah dasar. Pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi interaktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti mendorong terbentuknya sikap positif terhadap aktivitas menyikat gigi, yang kemudian diimplementasikan dalam praktik nyata. Sejalan dengan Yuniarti dkk. (2025), peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap secara simultan berkontribusi pada perubahan perilaku perawatan gigi yang lebih terarah dan konsisten.

Pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program edukasi terstruktur dinilai mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi siswa sekolah dasar. Dalam kegiatan tersebut, metode penyuluhan dan edukasi yang disertai praktik langsung memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Intervensi edukasi berbasis sekolah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap

pentingnya kebersihan gigi dan mulut. Hal ini memperkuat argumen bahwa sekolah merupakan lingkungan strategis dalam implementasi program promotif dan preventif (Mardiah dkk., 2025). Strategi transformasi perilaku menyikat gigi pada fase usia sekolah merupakan periode penting dalam pembentukan *habit formation*. Intervensi yang memadukan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung memberikan penguatan yang lebih efektif terhadap pembentukan kebiasaan dibandingkan metode konvensional (Ifitri, 2026). Selain itu faktor pendukung berupa ketersediaan sarana dan produk kebersihan gigi yang sesuai dengan kebutuhan anak juga memegang peranan penting. Perkembangan inovasi dalam bidang kesehatan telah menghadirkan berbagai produk berbahan alami dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan aman bagi anak (Amelia dkk., 2024). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, praktik langsung menggunakan produk inovatif berbahan alami menjadi faktor pendorong tambahan yang meningkatkan keterlibatan siswa.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi melalui edukasi partisipatif dan penggunaan *Bitepaste*. Data observasi menunjukkan peningkatan nyata: proporsi siswa yang mampu menerapkan teknik menyikat gigi secara benar meningkat dari 29,4% menjadi 82,4%, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan intervensi yang digunakan. Peningkatan ini konsisten dengan hasil tanya jawab yang menunjukkan perubahan persepsi dan motivasi siswa. Integrasi antara edukasi kesehatan dan inovasi media pembelajaran dapat menjadi strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 17 siswa kelas II SDIT AL Khalifa, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan edukasi kesehatan gigi berbasis partisipatif dengan penggunaan *Bitepaste* sebagai inovasi pasta gigi daun serai berbentuk *chewable toothpaste* menunjukkan peningkatan yang terukur dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Berdasarkan data observasi, proporsi siswa yang mampu menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dan sistematis meningkat signifikan dari 29,4% menjadi 82,4% setelah intervensi dilakukan. Peningkatan serupa juga terlihat pada durasi menyikat gigi yang sesuai anjuran, di mana siswa mulai membiasakan menyikat gigi selama waktu yang direkomendasikan secara mandiri. Hasil tanya jawab dengan siswa dan guru menguatkan observasi tersebut, dengan menggambarkan adanya perubahan persepsi, motivasi intrinsik, serta antusiasme siswa yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Edukasi yang disampaikan secara interaktif mampu memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi. Perubahan perilaku tercermin dalam peningkatan durasi menyikat gigi, kemandirian praktik tanpa arahan, serta komitmen siswa untuk menjaga kebersihan gigi dua kali sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Siska, D., & Utami, R. T. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3479–3484.
- Devi N. Haloho, G. V. B. G. A. W. J. S. S. I. A. D. L. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *E-GiGi*.
- Febrida, R., Faizal, F., & Mardhian, D. F. (2023). Pengetahuan Penggunaan Sikat Gigi Dan Pasta Gigi Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Pada Masyarakat Desa Bojong. *Dharma Saintika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9.
- Fitriani, D., Nuryadi, B., Rais, S. W., Cindera, M., Anastasia, D., & Purba, R. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian*, 1(2), 99–106.
- Ifitri, I. (2026). Strategi Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Upaya Transformasi Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah DI SDN 21 Pilubang, Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.
- Mardiah, A., Nuraskin, C. A., Reza, R., & Salfiyadi, T. (2025). Edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk peningkatan kesehatan gigi anak sekolah dasar di Kayee Lhee Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(2), 104–109.
- Murdiyanto, D., Kaswindiarti, S., Maulida, F. N., & Yuanihsan, N. H. (2024). Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pasta Gigi Mengandung Bahan Alam pada Masyarakat Sukoharjo Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII (JPMKG FOKGII)*, 1(1), 24–32.
- Pasaribu, R. S., Rikawarastuti, R., Yulita, I., Kasihani, N. N., Muliawati, D., Juzika, O., Nurilawaty, V., Emimi, E., & Ngatemi, N. (2025). Intervensi Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I*, 1(2), 41–52.
- Purnomowati, R. D., Prasetiowati, L. E., & Sulastris, S. (2022). *Perawatan kesehatan gigi dan mulut menggunakan pasta gigi mengandung fluor dan herbal terhadap perubahan pH saliva*.
- Puspita, A., & Silalahi, D. M. D. (2026). Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Dengan Sikap Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri 4 Palangka Raya. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 2133–2140.
- Putri, M. P., Sumaningrum, N. D., NP, K. S., Hidayat, L. D., Anggraini, N. P., Mutiasari, O. D., Nisa, S. K., & Kette, Y. M. Y. (2026). Improving Knowledge And Awareness Of Dental And Oral Health Through An Education Program For Students Of SDN Duwet 3 Kediri: Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Program Edukasi Pada Siswa SDN Duwet 3 Kediri. *Wisdom: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wisdom*, 3(1).
- Rahayu, E., Khoiriyah, H., & Liandani, M. (2025). Pemberian Edukasi Gosok Gigi di PAUD Mawar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 336–339.
- Sihombing, K. P., & natalia Gulo, N. (2023). Systematic Review: Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Interaktif terhadap Perubahan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 18(2), 185–193.
- Yuniarti, E., Darmawansyah, D., & Aprianti, D. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas V Di Sd Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 51–60.